

IbM Kerajinan Tenun Endek Kabupaten Klungkung

I Made Radiawan, I.A.Kade Sri Sukmadewi, AA Anom Mayun KT.

Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar
radiawan.md@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini kain tenun hasil produksi lokal mulai digemari baik digunakan oleh konsumen lokal hingga internasional, Kabupaten Klungkung sebagai salah satu wilayah di Provinsi Bali merupakan penghasil kain tenun Endek yang merupakan kain tenun tradisional Bali yang menggunakan teknik ikat. Berdasarkan penuturan yang dilakukan dengan kedua mitra, diketahui bahwa hasil produksi tenun Endek di Kabupaten Klungkung tidak mampu memenuhi pasar lokal, sedangkan disisi lain kebutuhan tenun Endek meningkat, hal ini menjadi peluang produksi tenun dari daerah lain yang memiliki kualifikasi sama dengan kain endek memenuhi pasar lokal. Hal ini sangat disayangkan oleh para pengrajin, dimana produk lokal tidak mampu berjaya di pasar lokal. Banyak hal yang menyebabkan permasalahan tersebut, pertama disebabkan oleh proses yang panjang, kedua kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia khususnya generasi muda yang ingin menggeluti proses produksi endek, dan lamanya proses pembuatan meningkatkan ongkos produksi yang berdampak pada meningkatnya harga kain produksi lokal, selain itu variasi motif yang dihasilkan oleh pengrajin cenderung monoton, sehingga saat masuknya kain tenun dari daerah lain yang memiliki motif baru akan menarik daya pikat konsumen. Pengembangan desain Endek dengan teknik air brush merupakan sebuah terobosan dan teknologi baru di dunia tenun khususnya endek, yang mampu mempersingkat proses persiapan produksi yang secara tradisional membutuhkan waktu hingga 3 hari sebelum ditenun. Semakin singkat proses produksi, maka ongkos produksi yang dikeluarkan bisa lebih hemat tanpa mengurangi kualitas tenun endek tersebut. Target dan luaran dalam program ini adalah untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan pengrajin mengenai pengembangan motif dan teknik pewarnaan benang dengan air brush. Secara nyata program IbM ini diantaranya akan: a). memberikan pembinaan mengenai pengembangan desain motif tenun endek, b). memberikan pengetahuan tentang teknik pencampuran warna, c). memberikan pembinaan untuk menggunakan teknik air brush, d). membantu peralatan produksi bagi mitra. Metode yang digunakan pada program IbM ini adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan maupun peltihan seperti pembinaan pengembangan desain motif tenun endek, pelatihan penggunaan air brush lengkap dengan teknik pencampuran warna. Selain itu dengan program ini mitra akan mendapatkan bantuan dalam bentuk bantuan peralatan produksi.

Kata Kunci: Air Brush, Endek, motif, Klungkung

ABSTRACT

Currently woven local production began to rage, either used by local consumers and international. Klungkung Regency as one region in the province of Bali is the producer of Endek woven fabric which is weaving using a traditional Balinese technique, binding technique. Based on the narrative performed by both partners, it is known that the production of woven Endek in Klungkung regency was not able to meet the local market, while on the other hand, the needs of Endek woven increased. This is an opportunity for the production woven from other regions that have the same qualifications with Endek fabric to meet local market needs. This is very unfortunate by the craftsmen, where local products are not able to

prevail in the local market. Many things that cause these problems, the first caused by the manufacturing process is long, the second the lack of empowerment of human resources, especially the younger generation who wish to pursue the Endek woven production process, and, workmanship that requires a lot of time on the consequences of high production costs and the impact on rising prices for local fabric production. In addition, variations of motifs produced by craftsmen tend to be monotonous, so that when the entry of woven fabrics of other regions that have a new motive will attract consumers to buy. Development the design of woven endek with air brush technique is a breakthrough and new technologies in the world woven especially Endek, which are able to shorten production preparation processes that traditionally take up to 3 days prior to weaving. The shorter the production process, the production costs incurred can be more efficient without reducing the quality of the endek woven. Targets and outcomes in this program is to develop the knowledge and skill of the craftsmen of the development pattern and yarn dyeing techniques with air brush. In real terms this Science and Technology for Society (IbM) program will include: a). provide guidance on the development of design motifs of woven endek, b). provide knowledge about color mixing techniques, c). providing guidance for the use of air brush techniques, d). helping production equipment for partners. The method used in this IbM program is to carry out several activities such as coaching and training in the development of design motifs woven endek, training the use of complete air brush with color blending techniques. In addition to the program partners will receive assistance in the form of support equipment.

Keywords: Air Brush, Endek, pattern, Klungkung

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu wilayah yang berada di Propinsi Bali, menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Bali, Kabupaten Klungkung merupakan wilayah yang memiliki jumlah perajin Endek paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Propinsi Bali.

Desa Gelgel dan Desa Sampalan merupakan dua desa yang memiliki pengrajin endek, di desa Gelgel pengabdian bermitra dengan Pertenunan Asititi yang dan di desa Sampalan pengabdian bermitra dengan Pertenunan Mujur Sari. Pertenunan Asititi dan pertenunan Mujur Sari sama-sama berdiri pada tahun 1980-an dan masih eksis hingga saat ini, kegiatan pertenunan yang dilaksanakan di kedua pertenunan ini masih terbatas dalam pertenunan endek tradisional dengan menggunakan teknik ikat pada benang saat pembuatan motif kemudian proses pencelupan warna dasar, dilanjutkan dengan membuka ikatan dan pewarnaan dengan teknik nyantri/pencoletan, keseluruhan proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaan dari benang tanpa motif hingga menghasilkan benang motif.

Pertenunan Astiti yang terletak di Desa Gelgel memiliki perajin sebanyak 12 orang dengan tugas yang berbeda-beda, sebanyak 6 orang khusus mengerjakan proses pewarnaan dan proses pemindahan, yakni proses pemindahan dari benang ke dalam tempat yang disebut penampikan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan motif dan proses pewarnaan yang membutuhkan waktu cukup lama sekitar 2 hingga 3 hari. Kemudian 6 orang lainnya khusus mengerjakan proses produksi tenun dengan alat tenun bukan mesin. Adapun produksi yang mampu dihasilkan oleh pertenunan astiti berkisar antara 12-16 meter per harinya

tergantung dari jumlah perajin tenun yang masuk. Menurut penuturan pemilik pertenunan, hasil produksi saat ini masih terbilang kurang karena permintaan tenun endek saat ini semakin meningkat.

Pertenunan Mujur Sari yang terletak di Desa Sampalan memiliki perajin sebanyak 8 orang dengan tugas yang berbeda-beda, pembagian tugas di pertenunan ini hampir sama dengan pertenunan Astiti, dengan membagi pekerja dalam 2 bagian yakni bagian motif dan pewarnaan serta bagian produksi tenun, pertenunan ini mampu menghasilkan kain tenun endek berkisar 8-10 meter perharinya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan pada perajin di Desa Gelgel tersebut perlu untuk mendapatkan solusi. Oleh karena itu program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini diharapkan dapat memberikan metode dengan beberapa kegiatan maupun pelatihan yang dilaksanakan. Beberapa metodemaupun pelatihan yang direncanakan dalam program ini, meliputi:

- a. Memberikan pembinaan mengenai mendesain motif endek
- b. Memberikan pelatihan mengenai tata cara pemindahan motif yang telah dirancang kedalam benang yang sudah ditempatkan pada benang pakan maupun pada benang lungsi.
- c. Membuat mal atau cetakan desain yang akan membantu proses pewarnaan
- d. Memberikan pelatihan teknik pencampuran warna
- e. Memberikan pelatihan teknik menggunakan mesin kompresor dan *spray gun*/alat semprot yang merupakan bagian dari teknik *air brush*

Metode ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi dari pemilik pertenunan sebagai mitra. Oleh karena itu dalam program ini para pemilik pertenunan pun turut berpartisipasi dengan: Aktif dalam semua kegiatan maupun pelatihan yang dilaksanakan.

Dengan sistem *air brush*, akan memudahkan penerapan warna, maka sangat perlu diadakan pelatihan-pelatihan pengembangan desain, diawali dengan cara penggalian ide-ide desain, membuat gambar kerjadesain, hingga mentransfer desain ke dalam susunan benang, dilanjutkan dengan pengenalan alat dan teknik *air brush* untuk mendapatkan desain dan produk lebih cepat serta tenaga kerja dan biaya dapat dihemat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan kegiatan IbM Kerajinan Tenun Kabupaten Klungkung dibagi berdasarkan dua aspek seperti yang dijelaskan sebelumnya diantaranya:

1. Inti dari pemanfaatan teknologi.

Kabupaten salah satu Kabupaten basis dari kerajinan tenun yang masih exis pada saat ini, apalagi didukung oleh pemerintah daerah agar pegawai mengenakan motif endek dalam bentuk busana apapun, maka kiat dari perajin lebih terpacu untuk mendesain motif-motif yang lebih baru dan mengikuti trend fashion, baik desain motif, warna serta pemakaian benang dan berbagai proses untuk mencapai apa yang diinginkan oleh pasar. Dengan perkembangan iftek, perajin memanfaatkan iftek tersebut untuk mendukung yang dibutuhkan oleh perajin tersebut seperti, pemanfaatan teknik komputer, proses percepatan mendesain, percepatan proses pewarnaan. Teknologi percepatan meliputi, percepatan mendesain pada benang secara langsung, dengan bantuan teknik semburan dengan tekanan angin yang disebut

teknik air brush, serta pemanfaatan komputer untuk membuat mal agar mempercepat menggambar pada benang (penamplikan).

2. Proses Kerja Yang diterapkan pada perajin tenun dan keunggulan pada teknik *air brush* yang diberikan.

Proses kerja merupakan suatu teknik untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas, dan proses menjadikan efisiensi waktu dalam melakukan proses kerja. Sebagai contoh efisiensi teknik ikat dengan teknik *air brush* yang dilaksanakan dalam Ibm perajin tenun di kabupaten Klungkung, dan teknik ikat durasi waktu yang diperlukan sangat lama, antara lain proses pertama, dengan melakukan pengikatan pada per bulih benang maka akan memakan waktu dua hari per penamplikan, setelah dicelup dan dibuka lagi yang telah diikat serta diwarnai satu persatu yang tidak kena warna dan durasi waktu lima jam, keunggulan dari *air brush* teknik ikat teknik proses catri (mewarnai) sama sekali tidak diperlukan, sebab teknik *air brush* penerapan warna pada bulihan benang (penamplikan) secara langsung diterapkan pada bulihan benang tersebut, dan durasi waktu yang diperlukan dengan warna porsion selama satu jam desain telah jadi. Serta menggunakan teknik IT untuk membuat mal desain memudahkan mendapatkan kontur yang pasti. Maka itulah keunggulan dari teknik air brush dan mal desain yang diterapkan pada perajin tenun di kabupaten Klungkung.

3. Dampak Terhadap Mitra,

Dampak pada perajin mitra sangatlah banyak, pertama durasi waktu yang diperlukan sangat singkat, karena dibandingkan dengan teknik ikat. Kedua pemakaian warna dapat ditekan seefektif mungkin, dan teknik medesain dengan menggunakan mal desain serta mudah diperbanyak. Ketiga penerapan warna secara langsung pada bulihan, tanpa mewarnai perbulih lagi. Keempat limbah warna atau pencermaran lingkungan tidak terpengaruh dengan teknik air brush. Dan durasi waktu di perlukan sangat singkat dan mengeluarkan biaya bisa ditekan seminim yang diperlukan pada proses tenun.

D. SIMPULAN

Melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan pada pelaksanaan Ibm Kerajinan Tenun Kabupaten Klungkung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibm kerajinan Tenun di kabupaten Klungkung sangat tepat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dan tepat sasaran.
2. Teknik air brus, dapat mempersingkat waktu proses kerja, dan proses mewarnai pada bulihan benang (penamplikan).
3. Mal desain mempermudah untuk mendesain pada bulihan benang (penamplikan).
4. Biaya yang dikeluarkan dapat ditekan seefisien mungkin.
5. Limbah warna atau pencermaran lingkungan tidak terpengaruh dengan teknik air brush.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Ibm (Ipteks Bagi Masyarakat) Kerajinan Tenun Endek di Kabupaten Klungkung diantaranya: DRPM Kemenristek Dikti, Bapak Dr. Drs I Gusti

Ngurah Ardana, M.Erg, selaku ketua LP2MP2 ISI Denpasar. Pimpinan dan Staff di LP2MP2 ISI Denpasar. Bapak Nyoman Sudira selaku pemilik pertenunan Astiti dan Ibu I Wayan Sriasih selaku pemilik pertenunan Mujur Sari yang sudah aktif dalam kegiatan maupun pelatihan yang dilaksanakan, menyediakan tepat pelatihan, dan memberikan masukan dalam pengembangan desain. Kepala Desa Gelgel Kabupaten Klungkung yang telah membuka secara resmi pelaksanaan kegiatan IbM Kerajinan Tenun Endek di Desa Gelgel Kabupaten Klungkung. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan yang berjumlah 20 orang, dan seluruh pihak yang dengan tulus bersedia memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik. Penulis sangat mengapresiasi semangat dan ketekunan para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Akhir kata semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pertenunan Astiti dan pertenunan Mujur Sari dan bermanfaat bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung -Data UMKM Kabupaten Klungkung 2013.
- Radiawan, 2012, *Seni dan Ornamen Tradisi Bali*, Institut Seni Indonesia Denpasar.